

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.²

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.³ Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.⁴

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.⁵

¹ Mudyahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 3

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

³ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. (Malang: UMPRESS, 2003) hal. 1

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

⁵ *Ibid.*, hal.76

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.⁶

Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi Pendidikan yaitu:⁷

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya.⁸ Pendidikan dapat berlangsung dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.⁹

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.5

⁷ Undang-undang No.2 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional (Bandung : Fokusmedia, 2010), hal. 3

⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.6

⁹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*,(Yogyakarta :Teras, 2009), hal. 14

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut yaitu *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan dalam rangka membuat peserta didik belajar.¹⁰

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku secara positif kualitatif, meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, minat, dan lain-lain. Sedangkan mengajar adalah proses atau upaya pendidik agar peserta didik mau belajar, peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, kritis dan kreatif.¹¹ Jadi tugas guru yang terpenting adalah menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar mau belajar.

Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik, seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Sedangkan dalam mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif, kreatif, menarik, inovatif dan menyenangkan perlu memerhatikan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah rangkaian

¹⁰Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal. 3

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.66

antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹²

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.¹³ Yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*), para peserta didik akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan dua sampai enam peserta didik untuk menguasai materi yang akan disampaikan oleh pendidik.¹⁴

Salah satu tipe pembelajaran koopertif adalah *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) akan melatih peserta didik untuk selalu berinteraksi dan bekerjasama dengan peserta didik lain. Selain itu, Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model ini realif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun

¹² Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung:STAIN Tulungagung Press, 2010), hal.8

¹³ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

¹⁴ Robert dan Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media, 2008), hal.8

mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini relatif siswa untuk berpendapat dan menghagai pendapat teman.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Fiqih di kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah tersebut, yaitu (1). Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sangat kurang, hal ini ditandai ada peserta didik yang ramai, berbicara sendiri, dan bermain sendiri. (2). metode atau model yang digunakan saat pembelajaran Fiqih dirasa kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang aktif dan bosan. (3). Peserta didik lebih banyak menunggu informasi dari guru dari pada mencari dan menemukan, contohnya ketika di berikan pekerjaan rumah mereka sebagian besar tidak mengerjakan alasannya lupa dan hal ini terus berulang-ulang, (4). Rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.¹⁶

Didukung pula dari penuturan pendidik mata pelajaran Fiqih kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung, dalam melaksanakan pembelajaran, Fiqih Ibu Astutik Mutoharoh, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Terkadang saya menyuruh peserta didik untuk berdiskusi mengenai

¹⁵ Cholis Sa'dijah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share TPS*, (Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006), hal. 12

¹⁶ Hasil observasi pribadi di MIN Mergayu Bandung Tulungagung Kelas IV-A pada tanggal 17 Februari 2017

latihan soalnya. Namun yang paling mendominasi dan yang sering saya gunakan adalah metode ceramah.”¹⁷

Dari pemberian tugas maupun ulangan Fiqih, nilai sebagian peserta didik tersebut relatif rendah dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu masih ada kesenjangan nilai Fiqih antara peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai dengan nilai rata-rata kelasnya belum mencapai KKM.¹⁸

Berdasarkan paparan di atas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran *Think Pair and Share* (TPS). Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif yang menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe metode *Think Pair and Share* (TPS). Tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) mata pelajaran Fiqih untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran, tidak hanya sekedar menerima teori akan tetapi juga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Diharapkan juga peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menarik keaktifan peserta didik

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Astutik, *Pendidik* Fiqih kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung pada tanggal 17 Februari 2017

¹⁸ Dokumentasi nilai peserta didik Fiqih Kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung pada tanggal 17 Februari 2017

Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat pada peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat pada peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala MIN Mergayu Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan juga dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga terlahir guru-guru yang profesional serta memotivasi untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru MIN Mergayu Bandung Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam

hal model pembelajaran. Selain itu, mempermudah bagi pendidik untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran di sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih pokok bahasan Shalat Jumat peserta didik kelas IV-A di MIN Mergayu Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017, maka hasil belajar Fiqih peserta didik akan meningkat”.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah:

a. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁹

b. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS)

Model *Think Pair and Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola dalam diskusi kelas.²⁰

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

¹⁹Sumber belajar, *Pengertian Penerapan*, dalam <http://sumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html>, diakses pada tanggal 08 juni 2017

²⁰ Cholis Sa'dijah, *Penerapan Pembelajaran...*, hal. 15

²¹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2012), hal. 6

d. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam.²²

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dari istilah diatas, maka yang di maksud dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV-A MIN Mergayu Bandung Tulungagung” adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dalam proses pembelajaran sebagai cara meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV-A di MIN Mergayu Bandung Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

²²Mila NI, *Pengertian Fiqih Menurut Bahasa*, dalam <http://blogbaruinspiratf.blogspot.com/2016/02/pengertian-ilmu-fiqih-menurut-bahasa.html>. diakses pada tanggal 08 juni 2017

2. Bagian utama (inti), terdiri atas:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, hipotesis tindakan, penegasan istilah, penegasan operasional, sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Kajian teori tentang macam-macam model pembelajaran, kajian tentang model pembelajaran kooperatif, kajian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS), kajian tentang hasil belajar, kajian tentang pembelajaran Fiqih, kajian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. terdiri dari: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.